

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap data yang terkumpul, yaitu berupa kata seru wah, aduh, dan hai yang digunakan dalam kalimat, yang diambil dari cerpen-cerpen di majalah Gadis yang terbit tahun 1991, maka pada bab ini diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai Ditinjau dari

Segi Sintaksis

a. Ciri-ciri Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai

(1) Kata seru wah, aduh, dan hai termasuk kata yang bermorfem tunggal, yang tidak dapat diberi imbuhan dan diderivikasikan, kecuali bentuk mengaduh.

(2) Kata seru wah, aduh, dan hai tidak dapat menduduki satu fungsi pun dalam kalimat, baik itu subjek, predikat maupun objek.

(3) Pemakaian ketiga kata seru wah, aduh, dan hai dalam kalimat biasanya terletak di awal kalimat yang mengikuti atau bahkan dapat hadir sendiri.

(4) Dalam suatu ujaran kata seru wah, aduh, dan hai seperti muncul secara tidak sengaja atau spontan.

b. Pemakaian Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai dalam Berbagai

Jenis Kalimat

b. Kata seru wah, aduh, dan hai dapat memasuki berbagai jenis kalimat. Kalimat yang dapat dimasuki ialah kalimat tanya, kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat seru-an. yang ingin mengungkapkan perasaan hatinya. Perasaan hati

yang dimaksud ialah perasaan sakit, menyedih, lega, puas, sedih, kasihan, kecewa, bingung, kagum, takjup, marah, terkejut maksud mengajak, menyindir, berseru, memerintah, memanggil

c. Pertalian Semantik Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai dengan Kalimat yang Mengikutinya

Makna atau maksud kata seru wah, aduh, dan hai dapat diketahui dari hubungan antara kata seru tersebut dengan kalimat yang mengikuti. Selain kalimat yang mengikuti, makna kata seru dapat dilihat dari kalimat sebelum atau sesudahnya. Jadi, makna kata seru wah, aduh, dan hai tidak dapat diketahui bila tidak memperhatikan konteks kalimat berikut:

sebelum, sesudah ataupun yang mengikutinya karena mereka saling berhubungan satu sama lain.

2. Penggunaan Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai Ditinjau dari Segi Sociolinguistik

a. Dalam Situasi Bagaimana Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai Digunakan

Kata seru wah, aduh, dan hai digunakan dalam bentuk kalimat percakapan atau dialog pada ragam bahasa tulis (sesuai dengan bahan penelitian yang berupa ragam bahasa tulis). Kalimat percakapan yang dimaksud ialah kalimat yang digunakan pada percakapan-percakapan dalam situasi tidak resmi, misalnya situasi dalam pergaulan dengan teman, keluarga atau kenalan yang telah akrab.

siswa dapat meneliti kata seru wah, aduh, dan hai dari segi sintaksis terutama

b. Dalam Situasi Hati Bagaimana Kata Seru Wah, Aduh, dan Hai Dimunculkan

Kata seru wah, aduh, dan hai dimunculkan pada saat seseorang ingin mengungkapkan perasaan hatinya. Perasaan hati yang dimaksud ialah perasaan sakit, menyesal, lega, puas, sedih, kasihan, kecewa, bingung, kagum, takjup, marah, terkejut, maksud mengejek, menyindir, berseru, memerintah, memanggil.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan yang diambil dari hasil penelitian di atas, di bawah ini diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pengajar Bahasa Indonesia

Mengingat pentingnya peranan kata seru dalam mendukung suatu maksud yang akan dikemukakan, maka pada bagian ini penulis menghimbau agar para guru hendaknya memberi perhatian yang sama terhadap kata seru seperti jenis kata yang lain dalam pengajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas mengarang, dengan menggunakan kata seru.

2. Kepada Mahasiswa yang Ingin Mengadakan Penelitian Mengenai Kata Seru

Mahasiswa yang ingin meneliti tentang kata seru dapat melakukan penelitian terhadap kata seru yang lain dengan segi tinjauan yang sama. Selain itu mahasiswa dapat meneliti kata seru wah, aduh, dan hai dari segi sintaksis terutama

ma pada pembahasan kata seru tersebut, lebih dalam lagi, yaitu sebagai kalimat. Hal ini dikarenakan pembahasan terhadap ketiga kata seru yang telah dilakukan hanya terbatas pada pemakaian kata seru dalam kalimat, bukan kata seru sebagai kalimat. Pendapat mengenai kata seru sebagai kalimat pada saat ini masih ada yang setuju ada pula yang tidak. Oleh karena itu, mahasiswa yang ingin meneliti kata seru dapat meneliti keberadaan kata seru, yaitu membuktikan kata seru itu sebagai kalimat atau sebagai kata (jenis kata).

Dhadhiati. 1991, 25 Oktober-4 November. Alis. Gadis, hlm 13.

Elvadya. 1991, 12-29 April. Puncak kebimbangan. Gadis, hlm 63.

Dea, F. 1991, 28 Januari-8 Februari. Pada suatu pagi. Gadis hlm 30.

Febrianti, Dwi. 1991, 13-20 September. It's not the end of the word. Gadis, hlm 16.

Puroni, Rulianti, Evi. 1991, 2-12 Agustus. Menjemput hari-hari manis. Gadis, hlm 52.

Gustyani. 1991, 28 Desember-7 Januari. Macchio. Gadis, hlm 9.

Hadidjaya, Tarjan. 1963. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Kirana.

Haal, Sutrisno. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Harsowiyono, Endang. 1991, 25 Oktober-4 November. Minyak wangi. Gadis, hlm 13.

Herryansyah, Yulia, N. 1991, 28 Desember-7 Januari. Alvin. Gadis, hlm 18.

Iskandar, Heri. 1991, 11-22 Maret. Gadis duta besar. Gadis, hlm 27-28.

Keraf, Gorys. 1989. Tata Bahasa Indonesia. Flores-NTT: Nusa Indah.

Kuncoro, Jan. 1991a, 7 DAFTAR PUSTAKA Gadis, hlm 82,
95.----, 1991b, 11-22 Maret. Milesa. Gadis, hlm 58, 60.Aenteka, 1991a, 8-18 Februari. Jangan membenci, In!. Gadis,
hlm 11.----, 1991b, 31 Mei-10 Juni. Rininta. Gadis, hlm 7.Alisyahbana, Sutan, Takdir. 1980. Tata Bahasa Baru Bahasa
Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.Ary, D., L.C. Jacobs, dan A. Razavieh. Tanpa tahun. Pengan-
tar Penelitian dalam Pendidikan. Terjemahan oleh Arief
Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.Chelvia. 1991, 1-11 Maret. Hallo, haney. Gadis, hlm 61.Dhadhiati. 1991, 25 Oktober- 4 November. Alis. Gadis, hlm
13.Elvadya. 1991, 12-29 April. Puncak kebimbangan. Gadis, hlm
63.Dea, F. 1991, 28 Januari-8 Februari. Pada suatu pagi. Gadis
hlm 30.Febrianti, Dwi. 1991, 13-20 September. It' not the end of
the word. Gadis, hlm 16.Furoni, Rulianti, Evi. 1991, 2-12 Agustus. Menjemput hari-
hari manis. Gadis, hlm 52.Gustyani. 1991, 28 Desember-7 Januari. Macchio. Gadis, hlm
9.Hadidjaya, Tarjan. 1963. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta:
Kirana.Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta: Fa-
kultas Psikologi UGM.Harsowiyono, Endang. 1991, 25 Oktober-4 November. Minyak
wangi. Gadis, hlm 13.Herryansyah, Yulia, N. 1991, 28 Desember-7 Januari. Alvin.
Gadis, hlm 18.Iskandar, Heri. 1991, 11-22 Maret. Gadis duta besar. Gadis,
hlm 27-28.Keraf, Gorys. 1989. Tata Bahasa Indonesia. Flores-NTT: Nusa
indah.

- Kuncoro, Jun. 1991a, 7-18 Januari. Pengarang. Gadis, hlm 82, 95.
- , 1991b, 11-22 Maret. Dilema. Gadis, hlm 58,60.
- Lativa, Let. 1991, 7-18 Januari. Kabut hati Aisa. Gadis, hlm 31.
- , 1991b, 28 Januari-8 Februari. Kabut hati Aisa. Gadis, hlm 41.
- , 1991c, 25 November-6 Desember. Cemas. Gadis, hlm 48.
- Mees, C.A. 1956. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Bandung.
- Moeliono, Anton, M. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyanto, R.I. 1989. Sintaksis Dasar Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Struktural. Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nababan, P.W.J. 1984. Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: PT Gramedia.
- Noerdin, Er, Es. 1991, 2-13 September. Topi. Gadis, hlm 9.
- Nugroho, Donatus, A. 1991, 14-25 Oktober. Maafkan saya.... Gadis, hlm 15.
- Parera, Jos, Daniel. 1980. Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis. Ende-Flores: Nusa Indah.
- , 1988. Morfologi. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Panji, Katarina. 1991, 23 September-4 Oktober. Paman Ballard Gadis, hlm 55,89.
- Pendarjani. 1991, 7-18 Januari. Sebuah langkah awal. Gadis, hlm 56-57.
- Pramudya. 1991, 12-29 April. Sesuatu yang pernah hilang. Gadis, hlm 74.
- Pujiastuti, Sri. 1991, 18 Februari-1 Maret. Akhir perjalanan. Gadis, hlm 84.
- R, Marcia. 1991, 7-18 Januari. Langit tanpa batas. Gadis, hlm 14,19.
- Riki. 1991, 23 September-4 Oktober. Hari yang indah. Gadis, hlm 13.

- Ryadi, Ayodya, L. 1991, 1-12 April. Lalat-lalat. Gadis, hlm 20.
- S, Idhar. 1991, 13-20 September. Hati yang damai. Gadis, hlm 82.
- Sanger, Yuliana. 1991, 7-18 Januari. Nisa. Gadis, hlm 7.
- Saraswati, M. 1991, 11-12 Maret. Siapa sih, kamu? Gadis, hlm 11.
- Sati, E. 1991a, 31 Mei-10 Juni. Miranda. Gadis, hlm 23.
- , 1991b, 21 Juni-1 Juli. Miranda. Gadis, hlm 29.
- , 1991c, 4-15 November. Hari-hari menjelang dewasa. Gadis, hlm 46,49.
- , 1991d, 14-25 Oktober. Hari-hri menjelang dewasa, Gadis, hlm 74-75.
- Sumowijoyo, Gatot, Susilo. 1981. Ciri-ciri Kalimat Baku Bahasa Indonesia. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Suradji, Gustin. 1991a, 8-18 Februari. Valentine tanpa Eldi Gadis, hlm 23.
- , 1991b, 2-12 Agustus. Aku dan Alvin. Gadis, hlm 78.
- , 1991c, 12-23 Agustus. Aku dan Alvin. Gadis, hlm 78.
- , 1991d, 23 Agustus-2 September. Aku dan Alvin. Gadis, hlm 82.
- , 1991e, 2-13 September. Aku dan Alvin. Gadis, hlm 44.
- , 1991f, 13-20 September. Aku dan Alvin. Gadis, hlm 9.
- Sutiara, Nia. 1991, 16-17 Desember. Selalu ada asa. Gadis, hlm 78.
6. "Hui, Pak Pon. Yang kita tanyakan pelakunya, bukan tulisannya," rebut Aniet kesawa. "Eh, maaf deh." "Siapa sih, kamu?", G.2, 11-91.
7. Paulina mendengarkan cerita asal mula kesaktian Udin, adik angkatnya "Eh?" Paulina merinding juga. "Gadis Data Besar", G. 7, 28-91.
8. "Eh, pokoknya asyik deh! Kita bakal jojing sampai pagi.